

GRADUALITAS DALAM PENDIDIKAN ISLAM: STRATEGI STEP BY STEP BERDASARKAN HADITS NABI

Fathul Huda, Muhammad Hambal Shafwan, Ika Pramiswati, Inas Mufidah

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: hudafathul207@gmail.com, abu.hana.tsania@gmail.com,

ikapramis2305@gmail.com, inasmufidah23@gmail.com

Abstract

Islamic education is a systematic and continuous process of individual development aimed at developing a faithful, knowledgeable, and morally upright character. In practice, Islamic education cannot be achieved quickly but requires a gradual approach so that students can understand and apply Islamic teachings according to their developmental stage. This journal aims to explain the gradual concept in Islamic education, describe the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him) related to the gradual teaching method, and explore the application of the gradual concept in the Islamic education process. The research method used is library research by analyzing various sources such as the Qur'an, hadiths, books, and relevant scientific articles. The findings of the analysis indicate that the gradual concept in Islamic education plays an important role in creating an effective, structured, and appropriate learning experience for students. The hadiths of the Prophet (peace be upon him) show that the Prophet (peace be upon him) implemented a gradual learning method in spreading Islamic teachings, whether related to faith, worship, or morals. The application of the gradual concept in Islamic education can be realized through the arrangement of learning materials from the easiest to the more complex, providing understanding according to the age and abilities of students, and continuous character development. Islamic character development aims to instill in students attitudes and behaviors based on sound religious values, thus developing them into religious and obedient students who obey Allah SWT's commands. Therefore, the concept of gradualism is a key principle in creating an effective and engaging Islamic education.

Keywords: *Graduality, Islamic Education, Prophet's Hadith*

Abstrak

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan individu yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan untuk membentuk karakter yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak baik. Dalam praktiknya, Pendidikan Islam tidak dapat berlangsung dengan cepat, melainkan memerlukan pendekatan yang bertahap agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan konsep bertahap dalam pendidikan Islam, menggambarkan hadits-hadits Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan metode pengajaran bertahap, serta mengeksplorasi penerapan konsep bertahap dalam proses pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber seperti Al-Qur'an, hadits, buku, dan

artikel ilmiah yang relevan. Temuan analisis menunjukkan bahwa konsep gradualitas dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, terstruktur, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Hadits-hadits Nabi menunjukkan bahwa Rasulullah saw, menerapkan metode pembelajaran secara gradualitas dalam menyebarkan ajaran Islam, baik itu terkait dengan akidah, ibadah, maupun akhlak. Penerapan konsep gradualitas dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui susunan materi pelajaran dari yang paling mudah ke yang lebih kompleks, memberikan pemahaman sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik, serta pembinaan karakter yang dilakukan secara terus-menerus. Pembinaan karakter Islami dilakukan dengan tujuan agar sikap dan perilaku yang tertanam pada peserta didik dilandasi dengan nilai-nilai agama yang baik sehingga menjadikan peserta didik yang religius dan taat akan perintah Allah SWT. Dengan demikian, konsep gradualitas menjadi salah satu prinsip utama dalam menciptakan pendidikan Islam yang efektif dan menarik.

Kata Kunci: *Gradualitas, Pendidikan Islam, Hadits Nabi*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada proses pembentukan akhlak, kebiasaan, dan keimanan peserta didik secara bertahap. Dalam praktiknya, proses pendidikan membutuhkan waktu, tahapan, dan penyesuaian dengan kemampuan seseorang. Namun, kondisi pembelajaran saat ini sering kali menekankan hasil yang cepat tanpa memperhatikan kesiapan peserta didik. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang memahami materi hanya secara teori, tetapi belum mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Konsep pembelajaran bertahap atau *tadarruj* menjadi salah satu prinsip penting dalam pendidikan Islam. Secara bahasa, *tadarruj* berarti proses yang dilakukan sedikit demi sedikit atau berangsur-angsur. Prinsip ini menunjukkan bahwa perubahan dan pembentukan karakter manusia tidak dapat dilakukan secara instan. Dalam Islam, metode bertahap telah dicontohkan dalam penyampaian syariat maupun pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat.²

Metode pendidikan Nabi Muhammad SAW memperlihatkan adanya tahapan yang jelas dalam membangun pemahaman umat. Nabi tidak langsung memberikan seluruh ajaran sekaligus, tetapi dimulai dari penguatan akidah, pembiasaan ibadah, hingga pembentukan akhlak dan ihsan. Pola seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, intelektual, dan spiritual peserta didik.³

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga pada proses pembentukan akhlak, kebiasaan, dan keimanan peserta didik secara bertahap. Dalam praktiknya, proses pendidikan membutuhkan waktu, tahapan, dan penyesuaian dengan kemampuan seseorang. Namun, kondisi pembelajaran saat ini sering kali menekankan hasil yang cepat tanpa memperhatikan kesiapan peserta didik. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang memahami materi hanya secara teori, tetapi belum mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Konsep pembelajaran bertahap atau *tadarruj* menjadi salah satu prinsip penting dalam pendidikan Islam. Secara bahasa, *tadarruj* berarti proses yang dilakukan sedikit demi sedikit atau berangsur-angsur. Prinsip ini menunjukkan bahwa perubahan dan pembentukan karakter manusia tidak dapat dilakukan secara instan. Dalam Islam, metode bertahap telah dicontohkan dalam penyampaian syariat maupun pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat.⁵

Metode pendidikan Nabi Muhammad SAW memperlihatkan adanya tahapan yang jelas dalam membangun pemahaman umat. Nabi tidak langsung memberikan seluruh ajaran sekaligus, tetapi dimulai dari penguatan akidah, pembiasaan ibadah, hingga pembentukan akhlak dan ihsan. Pola seperti ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, intelektual, dan spiritual peserta didik.⁶

Prinsip gradualitas dalam pendidikan juga dapat dilihat dalam beberapa hadits Nabi Muhammad SAW, salah satunya hadits Jibril yang menjelaskan tahapan Islam, iman, dan ihsan. Hadits tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dimulai dari aspek dasar terlebih dahulu sebelum menuju tahap yang lebih tinggi. Selain itu, hadits tentang perintah shalat kepada anak usia tujuh tahun juga menggambarkan pentingnya pembiasaan secara bertahap sebelum anak mencapai usia baligh.⁷

Akan tetapi, penerapan konsep gradualitas dalam pendidikan saat ini masih kurang diperhatikan. Sebagian proses pembelajaran lebih berorientasi pada penyelesaian materi dibandingkan pemahaman peserta didik. Padahal setiap individu memiliki kemampuan, kesiapan, dan perkembangan yang berbeda-beda. Jika pembelajaran dilakukan tanpa tahapan yang sesuai, maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai secara maksimal.⁸

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai konsep gradualitas dalam metode pengajaran Nabi Muhammad SAW menjadi penting untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep gradualitas berdasarkan hadits Nabi serta relevansinya dalam pendidikan Islam. Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang dilaksanakan secara bertahap, terarah, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena konsep gradualitas merupakan salah satu metode pendidikan yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran modern. Melalui pendekatan bertahap, peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam sesuai tingkat perkembangan mereka. Selain itu, kajian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kajian Pustaka (*library research*). Fokus dalam penelitian ini memahami konsep gradualitas berdasarkan metode pengajaran nabi Muhammad SAW dan menerapkan dalam konteks Pendidikan islam. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian studi Pustaka yaitu menelusuri berbagai sumber literatur. Sumber data primer yaitu hadits-hadits

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

⁷ Imam An-Nawawi, *Syarah Hadits Arba'in Nawawiyah*, Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 2007.

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.

nabi yang berkaitan dengan konsep gradualitas, dan sumber data sekunder yaitu buku, jurnal dan artikel yang mendukung. Teknik analisis data penelitian ini dengan mengkorelasikan hadits nabi dengan konsep gradualitas dan Pendidikan islam.

C. HASIL PENELITIAN

1. Konsep Gradualitas dalam Pendidikan

Dalam KBBI definisi gradual adalah berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Secara umum gradualitas memiliki makna proses terjadinya sesuatu secara berangsur-angsur. Penerapan hukum yang berangsur-angsur untuk meringankan beban atau pendekatan bertahap dalam pengajaran. Dalam konteks Bahasa arab, istilah gradualitas memiliki makna yang sama dengan *tadarruj*.

Tadarruj berasal dari kata *da-ra-ja* yang artinya bertahap, berangsur-angsur, atau sedikit demi sedikit. Berkaitan dengan definisi diatas, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (menuju kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui”.

Allah SWT telah memperingatkan kepada orang-orang kafir yang mendustakan Al-Qur'an dan menentang dakwah nabi Muhammad akan mendapatkan hukuman yang membinasakan dari arah yang tidak mereka sangka-sangka secara berangsur-angsur tanpa mereka sadari. Peristiwa ini telah menimpa orang-orang Quraisy yang mendustakan Al-Qur'an dan menentang dakwah nabi, dimulai dengan beberapa tokoh Quraisy yang memeluk Islam hingga mereka berkali-kali kalah dalam peperangan dan akhirnya binasa. Mereka tidak menyadari bahwa secara perlahan-lahan Allah melemahkan kekuatan mereka. Konsep gradual atau *tadarruj* Adalah memberikan sesuatu secara bertahap sesuai dengan tingkatannya⁹

Hal ini sesuai dengan konteks Pendidikan bahwa belajar itu proses bertahap dan berkesinambungan dengan perkembangan manusia. Imam al-Haddad menekankan pentingnya *tadarruj* dalam pembelajaran. Ilmu tidak dapat dipahami sekaligus, akan tetapi melalui proses bertingkat yang memperhatikan kesiapan intelektual dan spiritual peserta didik. Prinsip ini menghasilkan keberadaan kurikulum yang terstruktur dan kontekstual.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan yang memperhatikan sistem yang berurutan sesuai dengan tahap kemampuan peserta didik akan dapat lebih mudah dipahami. Sebaliknya apabila konsep *tadarruj* ini tidak diterapkan atau hanya fokus kepada kuantitas, maka peserta didik yang dihasilkan tidak akan memahami materi dengan sepenuhnya.

2. Hadits Nabi tentang Gradualitas dalam Pendidikan

1) Hadits Arba'in an-Nawawi ke- 2

⁹ Muhammad Aroka Fadli, Pola Gradual dalam Al-Qur'an, *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.1 No. 1, 2022, hal.47

¹⁰ Achmad Makki Lazuardi, *Membumikan Konsep Pendidikan Imam Al-Haddad: Relevansi Historis Dan Aktualisasi Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia*, <https://uiidwalwa.ac.id/membumikan-konsep-pendidikan-imam-al-haddad-relevansi-historis-dan-aktualisasi-dalam-sistem-pendidikan-islam-di-indonesia/>, diakses pada 7 Mei 2026 pukul 12.16

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّقَرِ ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ أَلْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ ، فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ ، قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . قَالَ صَدَقْتَ ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ ، قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ . قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا ، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا ، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ فَإِنَّهُ جَبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Artinya: Dari Umar *radhiyallahu 'anhu* juga dia berkata, “Ketika kami duduk-duduk di sisi Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk di hadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lutut beliau (Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*) seraya berkata, “Wahai Muhammad, beritahukanlah kepadaku tentang Islam?” Maka Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji ke Baitullah jika engkau mampu menempuh jalannya.” Kemudian dia berkata, “Kamu benar”. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi, “Beritahukanlah kepadaku tentang Iman” Beliau bersabda, “Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.” Kemudian dia berkata, “Kamu benar.” Dia berkata lagi, “Beritahukan aku tentang ihsan.” Beliau bersabda, “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihatmu.” Kemudian dia berkata, “Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya).” Beliau bersabda, “Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya” Dia berkata “Beritahukan aku tentang tanda-tandanya.” Beliau bersabda “Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunan.” Kemudian orang itu berlalu dan aku (Umar) berdiam diri sebentar. Selanjutnya beliau (Rasulullah) bertanya, “Tahukah engkau siapa yang bertanya?” Aku berkata, “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Beliau bersabda, “Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.” (Riwayat Muslim)

Dari hadits tersebut membahas mengenai islam, iman, ihsan dan tanda-tanda kiamat. Dalam matan hadits ini terdapat penyampaian ajaran islam secara

bertahap dan berurutan. Tahap awal Jibril menanyakan terkait dengan islam, yang meliputi rukun islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Hal ini merupakan langkah dasar yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim sebagai penanaman aspek lahiriah dengan tujuan untuk membiasakan anggota tubuh dalam beribadah.

Pada tahap kedua membahas tentang Iman, yang meliputi rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, Qada dan Qadar. Setelah anggota tubuh terbiasa dengan beribadah, tahap selanjutnya Adalah menanamkan keyakinan dalam hati. Iman inilah yang menggerakkan ibadah menjadi Ikhlas dan bermakna. Kemudian tahap terakhir yaitu tentang Ihsan. Konsep dari ihsan adalah beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, atau yakin bahwa Allah melihat hambanya, dan ini merupakan tingkat tertinggi. Setelah iman seseorang sudah kuat, maka ibadah yang ia lakukan tidak hanya sekedar menunaikan kewajiban, akan tetapi merasakan akan kehadiran Allah SWT dalam kehidupannya.

2) Hadits perintah shalat terhadap anak

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى يَغْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Isa bin Ali bin Abi Thalib-Thabba'] telah menceritakan kepada kami [Ibrahim bin Sa'd] dari [Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah] dari [Ayahnya] dari [Kakeknya] dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya."

Hadits diatas memaparkan bahwa anak pada usia 7 tahun diperintahkan untuk menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat. Pada usia ini anak sudah mulai melaksanakan intruksi dan berpikir logis. Mereka akan memahami alasan suatu perintah itu diberikan, bukan hanya sekedar melaksanakan. Meskipun mereka belum memasuki usia mukallaf (dibebani syariat) yang jika tidak melaksanakannya tidak mendapat dosa, shalat harus diajarkan untuk menanamkan kebiasaan sejak dini. Ketika memasuki usia 10 tahun jika mereka tidak melaksanakan shalat, maka diperintahkan untuk memukul mereka. Walaupun pada usia ini belum mencapai batas taklif, perlu ditanamkan nilai kedisiplinan dan tanggungjawab pada diri anak. Pada usi 10 tahun juga diperintahkan untuk memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan, dengan tujuan agar mereka memahami batas-batas privasi, menjaga adab dan kesopanan.

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan individu yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Konsep ini menunjukkan bahwa perubahan dan pembentukan karakter manusia tidak dapat dilakukan secara instan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, intelektual, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, ilmu tidak dapat dipahami sekaligus, melainkan harus melalui proses bertingkat yang memperhatikan kesiapan peserta didik. Metode pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW memperlihatkan adanya tahapan yang jelas dalam membangun

pemahaman umat. Kondisi pembelajaran saat ini sering kali menekankan hasil yang cepat tanpa memperhatikan kesiapan peserta didik. Sebagian proses pembelajaran lebih berorientasi pada penyelesaian materi dibandingkan pemahaman peserta didik yang sesungguhnya. Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang memahami materi hanya secara teori, tetapi belum mampu menghayati dan mengamalkannya di kehidupan nyata. Penerapan konsep gradualitas dapat diwujudkan melalui susunan materi pelajaran dari yang paling mudah ke yang lebih kompleks. Pemberian pemahaman harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam. Syarah Hadits Arba'in Nawawiyah. Beirut: Darul Kutub Ilmiah, 2007.
- Aroka, Fadli Muhammad. "Pola Gradual dalam Al-Qur'an." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Langgulong, Hasan. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Makki Lazuardi, Achmad. "Membumikan Konsep Pendidikan Imam Al-Haddad: Relevansi Historis dan Aktualisasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia." <https://uiidalwa.ac.id/membumikan-konsep-pendidikan-imam-al-haddad-relevansi-historis-dan-aktualisasi-dalam-sistem-pendidikan-islam-di-indonesia/>. Diakses pada 7 Mei 2026 pukul 12.16.
- Nata, Abuddin. Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.